

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO MATA KULIAH
GROOMING UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN FPP UNP**

***USE OF LEARNING MEDIA VIDEO GROOMING COURSE FOR IMPROVING
ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING RESULTS STUDENTS MAJOR AND
BEAUTY PROGRAM FPP UNP***

Murni Astuti¹, Hayatunnufus², Rahmiati³
^{1,2,3}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
murni.astuti.937@gmail.com
hayatunnufus.caniago@yahoo.com
rahmiati19@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan cenderung rendah. Penyebabnya antara lain karena strategi pembelajaran yang digunakan selama ini belum optimal meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Untuk itu dilakukan usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Grooming dengan menggunakan media pembelajaran video. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digunakan sebagai dasar bagi perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dan catatan lapangan. Pengumpul data dibantu oleh seorang observer. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua cara yaitu data kualitatif dianalisis dengan di narasikan dan diberikan argumentasi, data kuantitatif dianalisis dengan statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 71,22 % (baik) menjadi 85,70% (baik sekali) pada siklus 2, pada siklus 3 meningkat menjadi 87,07% (baik sekali). Hasil belajar mahasiswa juga meningkat ditunjukkan dari persentase mahasiswa yang memperoleh nilai 75 ke atas yang meningkat pada siklus 1 yaitu 28,57%, siklus 2 yaitu 71,43% meningkat menjadi 85,71% pada siklus 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata kuliah grooming mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata kuliah grooming mahasiswa Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Kata kunci: media pembelajaran video, *grooming*

ABSTRACT

The problem in this research is the activity and results of student learning and Beauty Makeup Department tends to be low. The reason is partly due learning strategies used so far have not

been optimally improve the activity and learning outcomes. To that made efforts to increase the activity and results of student learning in subjects Grooming using the medium of video learning. This research is a class act carried out in three cycles. Each cycle consists of four steps: planning, implementation, observation, and reflection that are used as a basis for improvement in the next cycle. The instruments used were observation sheet, and notes lapngan. Data collectors assisted by an observer. The data obtained were analyzed in two ways: qualitative data analyzed in Narrate and given arguments, quantitative data were analyzed with descriptive statistics. The results showed that an increase in activity and the results of student learning in cycle 1 71.22% (excellent) to 85.70% (excellent) in the second cycle, the third cycle increased to 87.07% (excellent). Student results also demonstrated increased percentage of students who receive grades of 75 to the top of the increase in cycle 1 was 28.57%, cycle 2, namely 71.43% increase to 85.71% in cycle 3. Thus we can conclude that the use of the media video learning can increase the activity and learning outcomes in subjects grooming student of Makeup and Beauty FPP UNP. It can be concluded that the use of video learning media can increase the activity and learning outcomes in subjects grooming student of Makeup and Beauty FPP UNP.

Keywords: *video learning media, grooming*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan system pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan salah satunya dengan mengeluarkan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional serta berbagai perangkat lain yang mengatur pelaksanaan dari system pendidikan tersebut. Adapun tujuan dari pendidikan seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran di lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi. Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang mempunyai misi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, peran dosen sangat menentukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Rusyan (1992:3) menyatakan bahwa, guru/dosen seyogyanya mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengerahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat. Berdasarkan pendapat di atas bahwa dosen senantiasa berusaha

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran agar mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mata Kuliah *Grooming* adalah mata kuliah wajib terdapat pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP. Mata kuliah *Grooming* ini diikuti mahasiswa semester 1 pada angkatan 2015 berjumlah 24 orang. Mata Kuliah *Grooming* memiliki bobot 3 SKS terdiri dari 1 teori dan 2 praktek atau 250 menit kegiatan pertatap muka di kelas. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang memberi pengetahuan dan keterampilan *Grooming*.

Pembelajaran *Grooming* selama ini, dosen menggunakan media pembelajaran yaitu white board, buku paket, LCD dan jobshet. Namun media yang digunakan dosen belum mampu memaksimalkan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini menyebabkan perkuliahan membutuhkan waktu yang lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan. Sehingga pembelajaran *Grooming* menjadi kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan penulis saat mengamati mata kuliah *Grooming* semester Januari-Juni 2015, materi rias wajah tentang konsep dasar dan koreksi bentuk wajah dan teknik merias wajah merupakan materi yang sulit dipahami. Mahasiswa kurang dapat memahami konsep rias wajah, koreksi wajah dan teknik yang tepat sehingga hasil riasan kurang maksimal. Kesulitan mahasiswa memahami materi pada mata kuliah *Grooming* khususnya rias wajah berdampak pada rendahnya aktivitas belajar mahasiswa dimana aktivitas mahasiswa cenderung rendah.

Dalam pembelajaran *Grooming*, belum ada media pembelajaran berbentuk video yang dirancang sesuai kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan mahasiswa. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai suara. Pembelajaran dengan video rias wajah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa meningkat.

Aktivitas merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip yang penting dalam belajar karena belajar adalah berbuat (*learning to do*). Kegiatan pembelajaran menghendaki aktivitas mahasiswa seoptimal mungkin. Aktifitas ini menyangkut aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas ini harus selalu ada. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara dosen dan mahasiswa dan antara mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran

aktif, maka mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung, dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan belajar.

Adapun aspek-aspek aktivitas belajar mahasiswa yang diamati yaitu mahasiswa tekun memperhatikan penjelasan dosen menggunakan media video, mahasiswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mahasiswa mengerjakan latihan/tugas, mahasiswa melakukan praktik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2004:220) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Oemar (2008:159)," Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social dan emosional."

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan timbullah perubahan tingkahlaku yang mencakup pada pengetahuan dan pemahaman serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan. Mahasiswa dapat menguasai ketrampilan tertentu jika telah menguasai pengetahuan dan pemahaman terhadap materi.

Hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran *Grooming* adalah pemahaman konsep, penguasaan ketrampilan proses. Dalam penelitian ini hasil belajar *Grooming* dibatasi pada hasil belajar kognitif dan psikomotor, dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Pembelajaran *Grooming* materi rias wajah, hasil riasan wajah menjadi sempurna tergantung dari teknik penata rias untuk melakukan koreksi wajah yang tepat untuk model yang akan dirias. Hal ini diperlukan pengetahuan dan pemahaman sehingga mahasiswa dapat merias dengan sempurna. Pada penelitian tindakan kelas ini materi yang akan dibahas materi konsep dasar rias wajah, koreksi bentuk wajah, teknik merias wajah. Pembelajaran difokuskan pada interaksi mahasiswa terhadap dosen, media pembelajaran dan interaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar penelitian ini dilihat dari nilai praktek mahasiswa pada materi konsep dasar rias wajah dan koreksi bentuk wajah. Sedangkan aktifitas mahasiswa antara lain memperhatikan media pembelajaran, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengerjakan tugas, praktek. Tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran *Grooming* adalah penggunaan media pembelajaran video untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar *Grooming* mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah penggunaan media pembelajaran video pada mata kuliah *grooming* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa khususnya materi konsep dasar rias wajah,

koreksi bentuk wajah dan rias wajah pagi hari pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: menganalisis penggunaan media pembelajaran video rias wajah untuk peningkatan aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (action research). Menurut Suharsimi (2008:104), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Adapun alur penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan mengikuti alur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Ritawati dan Yeti, 2008:69), menyatakan, “Proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan tindakan dan melakukan refleksi berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan, tindakan dan hasil yang diperoleh”.

Kegiatan penelitian dimulai dengan refleksi awal. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang harus segera diatasi. Dalam penelitian ini, sebelumnya, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap mata kuliah *Grooming*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan pada mata kuliah *Grooming*. Berdasarkan analisa dosen, dasar pelaksanaan tindakan kelas dari siklus I ke siklus berikutnya didasarkan peningkatan aktivitas dan pencapaian nilai minimal 75.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus sesuai dengan Silabus. Siklus pertama yang terdiri dari 1 kali pertemuan, siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan, siklus 3 terdiri dari 1 siklus. Jika peneliti telah menjumpai keberhasilan dan hambatan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikutnya untuk siklus kedua

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi berlangsungnya penelitian tindakan yaitu di Program Studi Tata Rias dan Kecantikan TRK FPP UNP. Sebagai pelaksana dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu sebagai dosen pengampu mata kuliah *Grooming* dan dibantu oleh teman sejawat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2016 semester Juli-Desember 2016.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa tingkat satu angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang sedang mengambil mata kuliah *Grooming* seksi 201610780037. Semester Juli-Desember 2016 Jumlah berjumlah 21 orang. Alasan dipilihnya kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena pelaksanaan pembelajaran di kelas karena, ditemui masalah yang harus diselesaikan. Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan permasalahan-permasalahan yang ada di kelas yang diteliti dapat diminimalisasi. Peneliti sebagai praktisi di lapangan dan juga sebagai perencana penelitian, observer, pengumpul data, analisa data dan pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian juga dibantu observer lain yaitu teman sejawat yang juga dosen mata kuliah *Grooming*.

Jenis Tindakan

Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terdapat pada tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan yang penulis lakukan dalam merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan (*action*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada siklus 1 yaitu pada minggu keenam semester Juli-Desember 2016 pada mata kuliah *Grooming*.

Pembelajaran *Grooming* ini menggunakan media pembelajaran video materi konsep dasar rias wajah, koreksi bentuk wajah, rias wajah pagi. Penelitian terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tindakan yang diberikan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Pendahuluan

- a. Dosen menyiapkan dan mengabsen kehadiran mahasiswa
- b. Dosen membagikan soal tes objektif.
- c. Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran *Grooming*

2. Penyampaian Materi

- a. Melaksanakan pembelajaran *Grooming* sesuai SAP dan mempergunakan *joobshet* saat pembelajaran.
 - b. Menyajikan materi pembelajaran dengan alat bantu berupa video mata kuliah *Grooming* Memberikan latihan yang dikerjakan secara perorangan maupun kelompok.
 - c. Membentuk mahasiswa dalam kelompok-kelompok untuk berdiskusi.
 - d. Mengerjakan praktek.
 - e. Mempresentasikan hasil kerja
 - f. Mengamati keaktifan dan kesungguhan mahasiswa dalam pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
3. Penutup
- a. Memberikan tanggapan atas hasil diskusi mahasiswa
 - b. Menilai dan menyimpulkan hasil diskusi tiap kelompok
 - c. Dosen memberikan tes diakhir siklus.
 - d. Melaksanakan tes hasil belajar
 - e. Mahasiswa mengisi angket aktivitas belajar di tiap akhir siklus.

3. Observasi

Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Refleksi yaitu mengingat dan merenung kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini semua data dan informasi mengenai pembelajaran *Grooming* dengan penggunaan video yang terkumpul dianalisis. Informasi yang terkumpul pada siklus I direfleksikan. Jika ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus I belum menyelesaikan permasalahan yang ada atau menimbulkan permasalahan yang baru, maka disusun rencana untuk dilaksanakan pada siklus II demikian seterusnya demikian selanjutnya.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penyusunan lembaran observasi, dilakukan langkah-langkah berikut : a) menentukan komponen aktivitas apa saja yang diamati, b) merancang lembaran observasi yang akan digunakan, c) memvalidasi lembaran observasi, yang dilakukan oleh seorang dosen dan satu orang dosen mata kuliah *grooming*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan belajar mahasiswa mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tes ini diberikan pada awal dan akhir proses pembelajaran pada setiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Data tentang aktivitas belajar mahasiswa yang diperoleh dengan cara melihat peningkatan aktivitas belajar sebelum dan sesudah pembelajaran Grooming dengan penggunaan video.

a. Untuk data kuantitatif, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Gay (2010):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Selanjutnya untuk menghitung persentase mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 75, peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{X1 \times 100\%}{N} \text{ dan } \frac{X2 \times 100\%}{N}$$

b. Sedangkan untuk data kualitatif, dilakukan validasi melalui observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar mahasiswa selama berlangsungnya tindakan dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Aktivitas belajar mahasiswa siklus 1

No	Indikator	f	%
1	Hadir dalam perkuliahan	18	85,71
2	Tekun memperhatikan video	17	80,95
3	Aktif bertanya	15	71
4	Aktif menjawab	12	57
5	Aktif mengerjakan tugas	18	85,71
6	Aktif diskusi kelompok	10	47
	Rata-rata		71,22

Aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 1 dinilai baik (71,22%), namun berdasarkan evaluasi dan diskusi dengan tim *teaching*, tugas-tugas pada pembelajaran lebih baik diterapkan tidak menggunakan metode diskusi tetapi langsung dengan tugas mandiri dimana dengan secara kelompok kurang memberikan keterlibatan pada setiap individual, sehingga tugas melalui diskusi kelompok hanya didominasi oleh beberapa mahasiswa saja.

1) Hasil belajar mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan ditinjau dari segi kognitif dan psikomotor. Tabel 2. Distribusi nilai mahasiswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan siklus 1.

Tabel 2. Distribusi nilai mahasiswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan siklus 1

No	Nilai rata-rata	f	Persentase (%)
1	< dari 75 (tuntas)	6	28,57
2	75 ke atas (tidak tuntas)	15	71,43
Jumlah		21	100

a. Catatan lapangan

Beberapa catatan lapangan yang diperoleh siklus 1 yaitu:

1. Ketika dosen memulai menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran video, perhatikan mahasiswa sangat terfokus pada pembelajaran.
2. Pada saat diskusi, terlihat tidak seluruh anggota kelompok yang terlibat secara aktif.
3. Pada saat persentasi tugas kelompok mahasiswa terlihat cukup memahami, namun ketika di evaluasi tugas secara individual terlihat bahwa hanya mahasiswa yang serius memperhatikan dan membuat tugas kelompok yang membuat tugas sesuai kriteria yang di harapkan. Hal ini perlu menjadi perhatian saat refleksi siklus 1.

b. Refleksi

Berdasarkan beberapa aspek yang diobservasi dapat dianalisis beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan untuk pedoman melakukan refleksi yaitu:

Kekuatan pada siklus 1 yaitu:

1. Perhatian mahasiswa sangat terfokus dengan penggunaan media video.
2. Waktu untuk penyelesaian tugas kelompok mahasiswa relatif cepat dibandingkan dengan perkuliahan.
3. Dalam hal memahami materi dalam pembelajaran terlihat cukup efektif karena media video.
4. Ditinjau dari aktivitas belajar mengajar dikelas, pembelajaran terlihat jauh lebih hidup dan menggairahkan.

Kelemahan pada siklus 1 yaitu:

- a) Jumlah mahasiswa berkelompok terlalu banyak, dan kurang berkontribusi terhadap pengerjaan tugas kelompok.
- b) Jam perkuliahan siang hari sampai sore hari menyebabkan munculnya rasa kantuk beberapa mahasiswa.
- c) Pengaturan tempat duduk masing-masing mahasiswa sebaiknya selalu *dirolling* agar mahasiswa yang kurang aktif dan selalu memilih duduk dibelakang dapat diperhatikan dan dibimbing lebih baik.

Siklus 2

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus 2. Adapun proses tindakan yang dilakukan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti yang diuraikan dibawah ini:

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka pada siklus 2 ini direncanakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu persiapan perangkat pembelajaran, lembar observasi dan soal tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yaitu pada tanggal 8 November 2016. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan perkuliahan.

Pertemuan pada siklus 2 membahas tentang koreksi bentuk wajah. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada SAP 2. Sebelum perkuliahan disiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, speaker dan LCD yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen mahasiswa dan pengaturan kelas, pemberian apersepsi dan motivasi. Sesuai dengan refleksi pada siklus 1 maka sebelum penyajian materi dimulai, dosen mengatur tempat duduk mahasiswa, sehingga mahasiswa yang cenderung pasif dirolling sehingga duduk di posisi depan. Kemudian dosen menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan berupa laptop, LCD Proyektor dan pengeras suara berupa speaker kecil. Penyajian materi menggunakan media pembelajaran video.

Saat penyajian materi menggunakan media pembelajaran video materi koreksi bentuk wajah dilakukan dikelas terlihat perhatian mahasiswa terfokus pada pembelajaran atau media yang sedang ditayangkan yang dioperasikan oleh dosen. Siklus 2 membahas tentang koreksi bentuk wajah.

Selama penayangan media video dalam pembelajaran, dilakukan tanya jawab dengan mahasiswa, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa. Hal ini cukup efektif karena dengan aktivitas mahasiswa ke depan kelas dapat dilihat tingkat pemahaman mahasiswa secara klasikal dan dapat menghilangkan rasa mengantuk mahasiswa.

Setelah tanya jawab kemudian mahasiswa diminta membuat desain koreksi bentuk wajah dibuku perencanaan praktek, lalu mulai praktek secara bergantian. Dosen memperhatikan dan mengarahkan saat praktek. Setelah selesai dosen memberikan penilaian hasil praktek mahasiswa.

Pada akhir pertemuan dosen menyimpulkan materi perkuliahan, dan melakukan evaluasi praktek koreksi bentuk wajah. Lalu memberikan PR untuk membuat koreksi macam-macam bentuk wajah di selembar kertas.

1) Observasi aktivitas belajar mahasiswa

Hasil pengamatan beberapa indikator aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini. Selengkapnya aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 2.

Tabel 3. Aktivitas belajar mahasiswa siklus 2

No	Indikator	f	%
1	Hadir dalam perkuliahan	20	95,23
2	Tekun memperhatikan video	20	95,23
3	Aktif bertanya	16	76,19
4	Aktif menjawab	14	66,66
5	Aktif mengerjakan tugas	18	85,71
6	Praktek	20	95,23
Rata-rata			85,70

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 2 aktivitas belajar mahasiswa meningkat dimana keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran terlihat lebih baik. Berdasarkan rata-rata aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal dapat dilihat bahwa 85,70% mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Secara umum aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 2 dinilai sangat baik (85,70%) dan telah dapat mengatasi masalah pada, pembelajaran grooming. Hal ini dapat menjadi satu acuan bagi penulis terutama tim *teaching* mata kuliah grooming dalam memperbaiki kualitas pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih baik.

3) Hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pencapaian hasil belajar mahasiswa pada siklus 2 sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dikelompokkan pencapaian nilai hasil belajar mahasiswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yaitu ke dalam kelompok yang kecil dari 75 (tidak tuntas) dan nilai 75 ke atas (tuntas). Pengelompokan nilai mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi nilai mahasiswa berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan siklus 2

No	Nilai rata-rata	f	Persentase (%)
1	< dari 75 (tidak tuntas)	6	28,57
2	75 ke atas (tuntas)	15	71,43
Jumlah		21	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 6 orang (28,57%) mahasiswa memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini disebabkan karena kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas

perkuliahan, sedangkan 15 orang (71,43%) mahasiswa sudah mencapai rata-rata di atas 75.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pra siklus yaitu 61,86 , siklus 1 yaitu 72,25 dan pada siklus 2 yaitu 76,82. Namun secara klasikal perolehan nilai hasil belajar mahasiswa diatas 75 belum mencapai 80%. Dengan demikian keberhasilan pada siklus 2 belum mencapai keberhasilan.

Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang sifatnya untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yaitu mahasiswa tekun memperhatikan video yang ditayangkan, mahasiswa aktif saat diskusi, mahasiswa mengerjakan tugas tepat waktu.

Refleksi

Berdasarkan beberapa aspek yang diobservasi dapat dianalisis beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan untuk pedoman melakukan refleksi yaitu:

Kekuatan pada siklus 2 yaitu:

1. Mahasiswa sangat serius mengikuti media video. Hal ini cukup efektif dalam meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran.
2. Penyelesaian tugas koreksi bentuk wajah relatif cepat dibandingkan dengan siklus 1 terlihat hasil praktek mahasiswa memiliki nilai praktek diatas 75.
3. Saat praktek mahasiswa mampu menyelesaikan tepat waktu karena mahasiswa telah memahami materi dalam pembelajaran.

Siklus 3

Berdasarkan refleksi pada siklus 3 maka dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran siklus 3.

a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 yaitu pada tanggal 11 November 2016. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan perkuliahan.

Pertemuan pada siklus 3 membahas tentang rias wajah pagi. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada SAP. Sebelum perkuliahan disiapkan perangkat pembelajaran berupa laptop, speaker dan LCD yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Observasi aktivitas belajar mahasiswa

Hasil pengamatan beberapa indikator aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini. Sesuai dengan refleksi pada siklus. Selengkapnya aktivitas belajar mahasiswa pada siklus 3 yaitu:

Tabel 5. Aktivitas belajar mahasiswa siklus 3

No	Indikator	f	%
1	Hadir dalam perkuliahan	21	100
2	Tekun memperhatikan video	21	100
3	Aktif bertanya	18	85,71
4	Aktif menjawab	18	85,71
5	Aktif mengerjakan tugas	18	85,71
6	Praktek	21	100
7	Tutor teman sebaya	11	52,38
Rata-rata			87,07

Berdasarkan rata-rata aktivitas belajar mahasiswa secara klasikal dapat dilihat bahwa 87,07% mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

4) Hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pencapaian hasil belajar mahasiswa pada siklus 3 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Nilai Mahasiswa Berdasarkan Criteria Keberhasilan Tindakan Siklus 3

No	Nilai rata-rata	f	Persentase (%)
1	< dari 75 (tidak tuntas)	3	14,28
2	75 ke atas (tuntas)	18	85,72
Jumlah		21	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa 3 orang (14,28 %) mahasiswa memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini disebabkan karena kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, sedangkan 18 orang (85,72%) mahasiswa sudah mencapai nilai rata-rata di atas 75 atau sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa secara klasikal dari pra siklus yaitu 62,33, siklus 1 yaitu 71,69, siklus 2 yaitu 76,82 dan siklus 3 yaitu 80,94. Hal ini karena peningkatan aktivitas mahasiswa berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan persiklus dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan Nilai Mahasiswa Berdasarkan Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Tindakan	Nilai			
		< 75 (Tidak tuntas)		75 ke atas (Tuntas)	
		f	%	f	%
1	Pra Siklus 1	21	100	0	0
2	Siklus I	15	71,43	6	28,57
3	Siklus 2	6	28,57	15	71,43
4	Siklus 3	3	14,29	18	85,71

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa dimana pada saat sebelum penggunaan media pembelajaran video, 100% mahasiswa memperoleh nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas dan hanya 0 % yang tuntas dalam belajar. Setelah penggunaan media video terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang tuntas dalam belajar dimana pada siklus 1 meningkat menjadi 6 orang mahasiswa (23,81%), siklus 2 mencapai 15 orang mahasiswa (71,43%) dan siklus 3 nilai hasil belajar mahasiswa yang mencapai ketuntasan mencapai 18 orang mahasiswa (85,71%).

Refleksi

Berdasarkan beberapa aspek yang diobservasi dapat dianalisis beberapa hal yaitu aktifitas belajar mahasiswa secara klasikal sudah berada pada kriteria sangat baik. Hasil belajar mahasiswa secara klasikal, 18 orang mahasiswa (85,71%) sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu 75 ke atas atau sudah tuntas, namun masih terdapat 3 orang mahasiswa (15,8%) yang nilainya masih dibawah 75. Mahasiswa yang masih belum tuntas diharapkan dapat lebih diperhatikan dan dilakukan analisis terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang ditemuinya sehingga mahasiswa seluruhnya dapat mencapai nilai yang baik dan lulus dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa aspek yang diobservasi di atas dapat dinyatakan bahwa pada siklus 3 kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sehingga penelitian dihentikan. Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan catatan yaitu:

1. Penggunaan media video dasarnya sangat cocok untuk pembelajaran praktek dimana mahasiswa dapat melihat langsung tampilan video untuk penuntun belajar.
2. Dosen hendaklah selalu memotivasi mahasiswa agar secara optimal memanfaatkan video dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, maka berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada mata kuliah *grooming* Program Studi Pendidikan Tata Rias dimana terjadi peningkatan aktifitas belajar mahasiswa yaitu pada siklus 1 yaitu 71,22% menjadi 85,70% pada siklus 2 dan pada siklus 3 yaitu 87,07%. Hal ini terlihat pada beberapa aspek yang diamati, dimana terlihat adanya keseriusan dan perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran karena penggunaan media video merupakan hal baru dalam pembelajaran *grooming* yang dapat memudahkan mahasiswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan. Gambar-gambar yang terdapat pada media video sangat mendukung pemahaman konsep-

- konsep pembelajaran, mempercepat masa penyelesaian tugas serta meningkatkan respon mahasiswa dalam pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah *grooming*. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dari pra siklus 1 sampai siklus 2 di mana rata-rata sebelum siklus 1 (61,86), siklus 1 (72,25) dan siklus 2 (76,82) dan siklus 3 (80,94). Selanjutnya persentase mahasiswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan (di atas 75) juga meningkat dimana pada siklus 1 hanya 28,57% meningkat menjadi 71,42 % pada siklus 2 dan 85,71% pada siklus

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamalik, Oemar .2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta Rajawali Pres
- Sardiman, Arief S.dkk. 2011. *Media Pendidikan.Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Soenarto.2005. “*Metodologi Penelitian Pengembangan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Research Methodology to The Improvement of Instruction)*”. (Makalah) 1-4 Agustus di Denpasar.PPTK dan KPT Depdiknas
- Sudjana, Nana.2004. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabrani Rusyan, dkk. (1992). *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya CV.
-